

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kehamilan terjadi perubahan sistem dalam tubuh yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Dalam proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan yang meskipun hal-hal itu adalah fisiologis namun tetap perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan (Kuswanti Ina, 2014).

Pusing adalah keluhan neurologis tersering selama kehamilan. Lebih dari 90% kepala, merupakan kepala tegang otot (tension headache) atau migren (Levena, 2009). Sakit kepala atau pusing yang mengidentifikasi tidak ada patologi inkranial pada kehamilan yaitu pusing yang serupa sebelumnya, temuan normal pada pemeriksaan neurologis, tanda-tanda vital normal, leher mudah digerakkan, dan sakit kepala bertambah baik. Sakit kepala hampir 70% muncul pada kehamilan trimester kedua dan ketiga (Sinclair, 2010).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pada tahun 2011-2012 wanita hamil mengalami pusing sebesar 20-25% (Hasan, 2013). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2012-2013 di Indonesia didapatkan data bahwa 16-55% pada ibu hamil mengalami pusing (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 didapatkan data bahwa 40,11% ibu hamil mengalami pusing. Hasil survey awal pada ibu hamil trimester III dengan UK ≥ 34 minggu di BPM Afah Fahmi Surabaya, yang

dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017 didapatkan dari 100 ibu hamil, terdapat 37 ibu hamil yang mengalami pusing (37%), Odema ada 25 ibu hamil (25%), nyeri punggung ada 42 ibu hamil (42%), nokturia ada 50 ibu hamil (50%), dan keluhan keputihan sebanyak 19 ibu hamil (19%). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa masih terdapat kejadian pusing pada ibu hamil di BPM Afah Fahmi Surabaya.

Penyebab pusing kepala pada ibu hamil adalah melebarnya pembuluh darah yang disebabkan oleh perubahan hormon progesteron, sehingga tubuh akan mengalirkan lebih banyak darah ke bayi. Sistem kardiovaskular dan detak jantung akan meningkat, dan darah yang dipompapun bisa meningkat hingga 50%. Selanjutnya, meningkatnya aliran darah ke bayi mengakibatkan aliran darah ke otak juga tidak mencukupi hingga membuat pusing dan pingsan, seiring dengan membesarnya kehamilan, maka rahim akan menekan pembuluh darah yang disebut dengan *vena kava*, dengan penekanan ini tentunya mampu membuat suplai darah ke otak berkurang dan menyebabkan pusing (Farrer, 2001).

Hal yang perlu diwaspadai pada ibu hamil dengan keluhan pusing yakni karakteristik dari pusing itu sendiri, yang mengindikasikan preeklamsia atau eklamsia antara lain pusing dengan sakit kepala yang hebat yang menetap lama dan tidak hilang setelah beristirahat, kadang-kadang ibu mungkin merasa penglihatannya kabur atau berbayang secara mendadak, disertai dengan bengkak di wajah dan jari-jari tangan, tekanan darah yang tinggi, adanya protein dalam urin (Sulistiyawati Ari, 2011). Sedangkan karakteristik pusing yang mengindikasikan anemia, yaitu pusing dengan sakit kepala yang hebat yang menetap lama dan tidak

hilang setelah beristirahat, cepat lelah, lesu, lemah, berkunang-kunang, brakikardi, dengan nilai hemoglobin rendah yaitu kurang dari 11 gr/dl. (Rukiyah, 2010).

Beberapa upaya mengatasi pusing kepala pada ibu hamil adalah dengan pendekatan asuhan kebidanan dengan intervensinya antara lain dengan cara bangun secara perlahan dari posisi istirahat, hindari berdiri terlalu lama dalam lingkungan yang hangat dan sesak, dan hindari berbaring dalam posisi terlentang (Kuswanti Ina, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. E dengan pusing di BPM Afah Fahmi Surabaya?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. E dengan pusing di BPM Afah Fahmi Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir.

5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan SOAP notes.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan saat perkuliahan tentang mengatasi keluhan pusing pada kehamilan. Serta menambah pengalaman dan kemampuan untuk memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Pasien

Pasien dan keluarga mendapatkan pengetahuan serta dapat menerapkan asuhan tentang penanganan pusing sehingga pusing dapat berkurang dan hilang sebelum persalinan, hingga penanganan BBL secara baik dan benar.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan pusing tentang penyebab dan cara penanganannya, pada ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan standart pelayanan yang berlaku dan ilmu yang terus berkembang.

1.4.4 Bagi pembaca

Memberikan informasi tentang asuhan kebidanan pada kehamilan dengan keluhan pusing, serta asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, hingga penanganan bayi baru lahir.

1.4.5 Bagi institusi pendidikan

Sebagai salah satu bahan kepustakaan pada penanganan kasus pada ibu hamil dengan pusing, serta asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, hingga penanganan bayi baru lahir.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Ibu hamil trimester 3 dengan usia kehamilan ≥ 35 minggu sampai 37 minggu dengan keluhan pusing serta memperhatikan *continuity of care* mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.5.2 Tempat

Di BPM Afah Fahmi Surabaya.

1.5.3 Waktu

Bulan Oktober 2016 – Agustus 2017, adapun jadwal kegiatan terlampir.

1.5.4 Metode penelitian

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan ini merupakan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan pusing, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

2. Identifikasi variable dan definisi operasional

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu. Misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmojo, 2008).

Tabel 1.1
Definisi Operasional Asuhan Kebidanan dengan Pusing

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Asuhan kebidanan <i>continuity of care</i>	Pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah pada ibu hamil sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, bersalin, nifas dan BBL.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP notes. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Pemeriksaan - Dokumentasi
Ibu Hamil	Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari HPHT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trimester 3 UK \geq35-37 mgg 2. USG tampak kerangka janin 3. Terdengar DJJ 4. Terasa gerak janin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan - Dokumentasi

Ibu Nifas	Masa nifas (<i>puerperium</i>) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan - Dokumentasi
Bayi Baru Lahir	Bayi baru lahir (BBL) normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram.	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan - Dokumentasi
Pusing	Pusing dalam kehamilan disebabkan karena aliran darah yang tidak langsung stabil, karena posisi ibu saat berbaring atau duduk dan kelelahan sehingga menyebabkan aliran darah tidak langsung sampai ke otak.	<p>Ciri-ciri pusing saat kehamilan:</p> <p>Subjektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sakit pada kepala - Pening - Merasa lemas <p>Objektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah - Hb.

3. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Aziz Alimul, 2014). Sebelum melakukan pengambilan data, melakukan izin terlebih dahulu ke BPM Afah Fahmi Surabaya. Penulis mengumpulkan sampel dari pembagian angket pada setiap ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≥ 35 minggu dengan keluhan pusing selama tiga bulan, kemudian meminta persetujuan dari satu sampel untuk digunakan

sebagai responden. Selanjutnya melakukan penelitian pada responden yang akan diberikan asuhan kebidanan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya adalah:

1) Wawancara

Menggunakan format pengkajian asuhan kebidanan pada responden kemudian menanyakan penyebab, bagaimana karakteristik dan cara apa yang sudah ia terapkan untuk mengatasi pusing.

2) Observasi

Melihat karakteristik wajah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan ≥ 35 minggu yang memiliki keluhan pusing dan membandingkan tidak dengan skala Wong Baker yang di dapatkan dari wawancara.

3) Pemeriksaan

Dilakukan pemeriksaan pada pasien dengan melihat ekspresi wajah, mengukur tekanan darah, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium.

4) Dokumentasi

Mengambil data penunjang dari dokumen pasien.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain format pengkajian asuhan kebidanan, lembar observasi, partograf dan buku KIA.